

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu bukti keberhasilan pembangunan kesehatan terlihat dari peningkatan usia harapan hidup, terjadinya peningkatan usia harapan hidup menyebabkan jumlah lansia meningkat (Lumi et al., 2018). Terjadinya proses penuaan pada individu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik (Adam, 2019). World Health Organization (WHO) dalam Damayanti (2019) menjelaskan lansia merupakan suatu proses alamiah yang terjadi secara nyata pada semua orang yang memasuki usia 59 tahun atau lebih yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh serta diikuti penurunan derajat kesehatan. Sedangkan Lumi (2018) menjelaskan lanjut usia merupakan terjadinya perubahan secara perlahan pada kemampuan jaringan serta organ untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya.

Salah satu gangguan kesehatan yang paling umum dialami lansia akibat proses penuaan adalah Hipertensi (Isnaini & Purwito, 2019). Umumnya penderita hipertensi akan merasakan gejala berupa pusing, mudah marah, telinga berdengung, sulit tidur, sesak nafas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang-kunang dan mimisan (Pratiwi & Bela., 2022). World Health Organization (WHO) menjelaskan hipertensi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, dimana tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu keadaan yang menimbulkan komplikasi berupa stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal yang disebabkan tekanan abnormal tinggi didalam arteri (Pratiwi & Bela., 2022).

Data World Health Organization (WHO) 2015 dalam menunjukkan, sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, jumlah penderita hipertensi mengalami kenaikan setiap tahunnya, diperkirakan Pada tahun

2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Pratiwi & Bela., 2022). Menurut data dari Kemenkes hasil riset kesehatan dasar didapatkan estimasi kejadian hipertensi kurang lebih 63 juta jiwa, pada tahun 2018 prevalensi hipertensi pada perempuan mencapai (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%) (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit hipertensi dengan mengacu pada dari Profil Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2021 masih menduduki angka paling besar dalam penyakit tidak menular dengan data yang dilaporkan yakni 76,5% (Dinkes, 2021). Menurut data hasil laporan Dinas Kabupaten Sukoharjo pada tahun (2022) terdapat 5,612 kasus hipertensi. Sedangkan pada bulan September di Puskesmas Kartasura jumlah lansia penderita hipertensi mencapai 1,340 kasus (Dinkes, 2022).

Kekhawatiran berlebihan terhadap penurunan kesehatan yang disebabkan oleh hipertensi dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan berupa kecemasan, perasaan cemas muncul akibat paksaan mengubah gaya hidup serta kekhawatiran munculnya komplikasi (Pratiwi Bela et al., 2022). Kecemasan merupakan suatu gangguan perasaan yang ditandai rasa kekhawatiran serta rasa takut yang berlebih yang tidak mempengaruhi kepribadian seseorang namun dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam batas normal (Napitupulu, 2019). Pada umumnya terdapat ada 2 jenis gejala kecemasan yang sering terjadi yaitu gejala fisiologis seperti detak jantung cepat, sakit kepala, muncul masalah pencernaan, tidak nafsu makan, sulit tidur, nafas sesak, berkeringan tanpa sebab, ujung jari terasa dingin, dan gejala psikologis seperti perasaan khawatir, takut, tidak mampu berkonsentrasi, tidak percaya diri, gelisah, dan bingung (Jubaedah & Pratiwi, 2022).

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kejadian hipertensi pada lansia, hal tersebut dapat mempengaruhi kestabilan emosi yang dapat menyebabkan kecemasan

akibat rasa takut karna kurangnya informasi (Damayanti et al., 2019). Menurut hasil penelitian Yuwono (2017) terdapat perbedaan tingkat kecemasan bermakna sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang hipertensi, sedangkan dalam penelitian Pratiwi & Bela (2022) dijelaskan setelah dilakukan edukasi kesehatan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan setelah mereka mengetahui cara merawat keluarga dengan hipertensi, maka perasaan yang lebih rileks dan tenang memberikan cara berfikir yang lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialami anggota keluarga.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2022 di Posyandu Usaha Sehat Desa Pucangan didapatkan hasil total jumlah lansia di Desa Pucangan Sebanyak 877 lansia, dan sebanyak 148 lansia menderita hipertensi. Melalui wawancara singkat terhadap 6 lansia penderita hipertensi didapatkan 4 lansia mengatakan bahwa mengalami tanda kecemasan dibuktikan dengan rasa gelisah serta rasa takut yang tidak diketahui penyebabnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat penurunan kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ringkasan latar belakang diatas rumusan masalah yang dipaparkan adalah “Bagaimanakah pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat penurunan kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kartasura“.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat penurunan kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kartasura.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik responden dengan penderita penyakit hipertensi berdasarkan (nama, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan).
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi sebelum dilakukan edukasi kesehatan.
3. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi sesudah dilakukan edukasi kesehatan.
4. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta wawasan baru mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat penurunan kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi.

#### 2. Ilmu Keperawatan

Referensi ilmu tambahan guna pengembangan institusi ilmu keperawatan mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat penurunan kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi.

#### 3. Tempat Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat terutama penderita hipertensi mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat penurunan kecemasan pada lanjut usia penderita hipertensi.

#### 4. Peneliti Sebelumnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi agar dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

### **D. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Yuwono (2017) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Kabupaten Magelang”. Didapatkan hasil rata-rata responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi mengalami

penurunan tingkat kecemasan, Tingkat kecemasan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi didapatkan kecemasan ringan sebanyak 25 orang, dan kecemasan sedang 10 orang. Tingkat kecemasan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi didapatkan jumlah yang tidak mengalami kecemasan adalah 19 orang, kecemasan ringan 13 orang, dan kecemasan sedang 3 orang. Ada Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuwono (2017) terletak pada banyaknya responden, lokasi penelitian, variabel dan waktu/tahun penelitian.

2. Penelitian Haryati & Nurdiana (2018) “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Hipertensi”. Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan intervensi baik pre dan post tidak didapatkan adanya perbedaan yang signifikan, namun dari kuantitas kecemasan ada penurunan tingkat kecemasan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi walaupun tidak bermakna. hal ini dikarenakan masyarakat sudah memahami penyakit hipertensi yang telah dideritanya pada waktu yang lama. Perbedaan penelitian yang dilakukan Haryati & Nurdiana (2018) terletak pada banyaknya responden, lokasi penelitian, variabel dan waktu/tahun penelitian.
3. Penelitian Pratiwi & Bela (2022) “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Merawat Penderita Hipertensi di Kelurahan Cangkiran”. Pada penelitian ini didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian edukasi terhadap 41 responden di kelurahan Cangkiran sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan. Penurunan tingkat kecemasan pada responden ada yang mengalami penurunan, dari kecemasan berat turun menjadi menjadi kecemasan sedang adapula yang mengalami kecemasan sedang turun menjadi kecemasan ringan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan setelah mereka mengetahui cara merawat keluarga dengan hipertensi, maka perasaan yang lebih rileks dan tenang memberikan cara berfikir yang

lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialami anggota keluarga. Perbedaan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Bela (2022) terletak pada banyaknya responden, lokasi penelitian, variabel dan waktu/tahun penelitian.